



hidup jangan seperti Kera

# **MOTIVASI** **peningkatan kinerja**

bekerja jangan seperti Kerbau

**RIYANDI MALLAY**



hidup jangan seperti Kera



bekerja jangan seperti Kerbau

# **MOTIVASI**

## **peningkatan kinerja**

Judul Buku : Motivasi Peningkatan Kinerja

Kategori : Motivasi & Pengembangan Diri

Penulis : Riyandi Mallay

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum wr wb..*

Dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*” penulis memanjatkan rasa syukur atas anugerah Allah Swt yang telah inspirasi menyelesaikan penulisan buku ini untuk sekedar berbagi pengetahuan dalam upaya saling menasehati dan bukan untuk menggurui.

Dan dengan “*Bismillahirrahmannirrahim*” saya mencoba mengungkapkan gagasan/ide tentang motivasi peningkatan kinerja dengan harapan dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam rangka meningkatkan kinerja diri sendiri maupun mendoktrin karyawan/pegawai/anggota lingkungan kerjanya.

Kinerja seseorang tidak hanya bergantung kepada kemampuan (*skill*) semata, tetapi dibalik itu juga dipengaruhi oleh mentalitas. Banyak orang memiliki kemampuan yang tinggi namun mentalitas yang rendah, kinerjanya tidak akan optimal dan cenderung mengalami kegagalan serta setelah gagal sulit untuk bangkit kembali. Sedangkan orang yang sekedar bisa dalam menjalankan tugasnya namun memiliki mentalitas yang baik, justru akan lebih pesat berkembang karena tekad dan semangat walaupun mengalami kegagalan tetap mampu bangkit kembali.

Kemampuan dapat ditingkatkan hanya dengan menempuh pendidikan dan latihan saja serta mungkin saja cukup sekali dilakukan. Tetapi mentalitas tidak dapat dengan instan, harus berulang-ulang dengan berbagai metode dan materi yang tidak membosankan. Dan dibutuhkan teknik pendoktrinan agar pembinaan mentalitas benar-benar meresap dalam hati dan pikiran pekerja tersebut.

Buku ini mengungkap doktrin dalam peningkatan kinerja dengan konsep bahwa kinerja akan meningkat apabila pekerjaan dilakukan secara totalitas dan iklas. Maka perlu peningkatan Totalitas Kerja melalui peningkatan Dedikasi, Keuletan, Disiplin, Tanggung Jawab, Penyesuaian Diri, Kerja Sama, dan Kemauan untuk Maju. Sedangkan keihklasan dapat meningkat melalui Ketaqwaan, Kejujuran dan Loyalitas.

Penulis mengkalkulasikan kesepuluh mentalitas di atas dalam satu rumuasan yaitu Keberkahan = (Totalitas+Keihklasan) – Penerimaan, artinya seseorang akan mendapat keberkahan yang maksimal bila totalitas dan keihklasan ditingkatkan meskipun penerimaannya cukup sederhana. Sebaliknya seseorang akan selalu kekurangan bila bekerja sekedar bekerja dan tidak dilakukan dengan iklas walaupun penerimaannya cukup tinggi maka *income* yang ia dapati akan selalu habis untuk mengatasi masalah hidup karena “*sesungguhnya rejeki dan musibah itu datang dari Tuhan*”. Dan Tuhan itu Maha Mengetahui dan Maha Adil sehingga tidak ada yang mampu berpura-pura baik bekerja mendapat hasil yang baik pula.

Didalam buku ini juga membahas tentang hakekatnya hidup sebagai sebuah perjalanan yang dimulai dari lahir dan berakhir di Surga, bukan berakhir pada kematian karena ada kehidupan setelah kematian. Sementara manusia itu sejatinya merupakan makhluk Surga yang dilahirkan di Bumi dan akan kembali ke Surga dengan membawa amalan dan pahala sebagai tiket ma sesama.

Dengan bersyukur kepada Allah Swt, penuangan gagasan dalam buku ini telah selesai dan semoga memberi manfaat kepada seluruh pembaca.

*Wassallammualaikum,..*

Penulis

Riyandi Mallay

## DAFTAR ISI

<b>1. KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>2. MENGARTIKAN HIDUP .....</b>	<b>9</b>
✓ Hidup itu adalah sebuah perjalanan .....	11
✓ Titik Star perjalanan hidup .....	23
✓ Bentuk jalan kehidupan .....	26
✓ Kendaraan perjalanan hidup. ....	42
<b>3. BEKERJA UNTUK TIGA “TA” .....</b>	<b>45</b>
✓ Bekerja mencari Harta .....	49
✓ Bekerja mengejar Tahta .....	57
✓ Bekerja karena Wanita .....	71
<b>4. MENENTUKAN KESUKSESAN .....</b>	<b>77</b>
✓ Kekayaan sebagai tolok ukur kesuksesan .....	78
✓ Sukses bila berkuasa .....	80
✓ Sukses membahagiakan keluarga .....	84
✓ Kunci menuju sukses .....	86
<b>5. PENINGKATAN KINERJA .....</b>	<b>95</b>
✓ Pemahaman Kinerja .....	96
✓ Keberkahan .....	101
✓ Dedikasi .....	106
✓ Keuletan .....	112
✓ Disiplin .....	117
✓ Tanggung Jawab .....	122
✓ Penyesuaian Diri .....	126

✓ Kerja Sama .....	132
✓ Kemauan untuk maju .....	136
✓ Ketaqwaan .....	138
✓ Kejujuran .....	140
✓ Loyalitas .....	141
<b>6. HIDUP JANGAN SEPerti KERA &amp; BEKERJA JANGAN SEPerti KERBAU .....</b>	<b>145</b>
<b>7. DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>8. PROFIL PENULIS .....</b>	<b>149</b>





## BAB

### 1

# Mengartikan Hidup

**P**rof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah, seorang sastrawan yang dikenal dengan nama Buya Hamka mengemukakan salah satu filosofi hidup yang berbunyi “Kalau hidup sekedar hidup, Babi di hutan pun bisa hidup. Kalau bekerja sekedar bekerja, Kerbau di sawah pun bisa bekerja”<sup>1</sup>.

Suatu ungkapan yang menyinggung bila diartikan secara harfiah karena manusia yang notabenenya ciptaan Tuhan merupakan makhluk yang sempurna tidaklah patut diumpamakan dengan babi dan kerbau, namun kenyataannya tidak sedikit manusia yang memiliki perangai yang menyerupai kedua hewan tersebut.

Tidak sedikit manusia mengisi hidupnya hanya sekedar menghabiskan waktu untuk kepentingan diri pribadi tanpa menghiraukan lingkungannya dan tidak ubahnya seperti hewan Babi yang hanya memikirkan perut sendiri. Tidak sedikit orang bekerja asal melakukan

---

<sup>1</sup> Prof.DR.Hamka,2015, Filsafah Hidup,Jakarta, Republika Penerbit

pekerjaan, yang

penting

pekerjaan

selesai tanpa menggunakan pemikiran,  
seperti hewan Kerbau yang hanya  
membajak tanpa berpikir.

## **Hidup jangan seperti Kera &**

"Kalau hidup sekedar hidup,  
Babi di hutan pun bisa hidup.

Kalau bekerja sekedar bekerja,  
Kerbau di sawah pun bisa  
bekerja"

Padahal bedanya manusia dengan  
hewan terletak pada akal pikiran. Bekerja tanpa menerapkan manajemen  
apapun, tidak pernah merencanakan, tanpa persiapan, asal melakukan dan  
enggan untuk mengevaluasi hasil kerjanya. Terkadang sering juga harus  
dipecut agar termotivasi untuk bekerja lebih giat seperti Kerbau yang  
bekerja di sawah. Maka tidak salah Buya Hamka mengungkapkan filosofi  
tersebut.

Filosofi ini mengajarkan bahwa hidup tidak hanya sekedar  
menghabiskan waktu tetapi setiap detik waktu haruslah bernilai ibadah dan  
memberi manfaat untuk sesama serta lingkungan. Agar kelak tiba  
waktunya kita memiliki bekal untuk menghadapi Sang Maha Kuasa.

Begitupula bekerja tidak hanya sekedar mengisi tembolog tetapi  
harus dengan pola pikir seperti manusia yang dianugerahi akal pikiran.  
Maka perlu kita pahami identifikasi hidup dan bekerja agar tidak  
digolongkan ke dalam kelompok kedua hewan tersebut.

Tidak ada yang sepakat kalau manusia itu berasal dari evolusi Kera kecuali yang sepaham dengan *Darwin*. Sesungguhnya manusia itu adalah makhluk Surga yang dilahirkan di Bumi dan ingin kembali ke Surga sebagai tujuan akhir perjalanan hidupnya. Untuk mencapai kesana, setiap perbuatan yang dilakukan seyogyanya bernilai ibadah namun masih ada manusia yang enggan beribadah, seakan-akan ia tidak ingin kembali ke asalnya (Surga).

Diperparah sikap dan prilakunya menyerupai hewan kera yang hanya menikmati kesenangan di dunia, beranggapan kenikmatan dunialah yang menjadi surga. Mereka tidak mengimani adanya kehidupan setelah kematian di dunia.

Kehidupan di dunia ini hanyalah sebuah perjalanan yang berawal dari lahir dan bukan berakhir pada kematian namun tujuan akhirnya adalah Surga. Perjalanan hidup hanyalah mencari tiket untuk memasuki tempat abadi yang indah, tempat asalnya manusia, yaitu surga.

Berbagai bentuk jalan kehidupan yang harus dilintasi yang tidak hanya lurus mulus, terkadang menemui tikungan, jalan berliku yang berliuk, pendakian, penurunan dan jalan berlubang serta berkerikil. Segala bentuk jalan kehidupan itu sejatinya merupakan ujian ketetapan iman seseorang terhadap rambu-rambu perjalanan hidup. Rambu-rambu itu adalah ajaran agama, hukum, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku.

Hanya orang yang senantiasa mengikuti rambu-rambu itu yang hidup sebagai kodrati manusia sedangkan yang terbiasa melanggar rambu-rambu tersebut, merekalah yang hidup seperti Kera. Maka patuhilah rambu-rambu tersebut agar hidup tidak seperti Kera.

Untuk sampai pada tujuan akhir perjalanan hidup, setiap orang haruslah bekerja yaitu suatu perbuatan yang bernilai ibadah yang menghasilkan pahala. Tolok ukur dari berhasilnya bekerja yang berbuah pahala yaitu keberkahan.

Harta yang berkah, tahta yang berkah dan keluarga yang berkah yang akan mengantarkan manusia ke Surga. Memang disaat manusia dikebumikan tidak bisa membawa apa-apa karena dikafani yang tidak bersaku tetapi harta, tahta dan keluarga yang ditinggalkan akan diantarkan oleh orang-orang yang dianugerahkan Tuhan yaitu fakir miskin, anak yatim, fisabilillah dan lainnya maka titipkanlah kepada mereka.

Agar mendapatkan keberkahan tersebut setiap orang harus bekerja dengan totalitas dan ihklas. Ada tujuh sikap kinerja yang dapat meningkatkan totalitas kerja yaitu Dedikasi, Keuletan, Tanggung Jawab, Disiplin, Kerja Sama, Penyesuaian Diri, dan Kemauan untuk Maju. Sedangkan keihklasan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Keimanan, Kejujuran dan Loyalitas.

Terjebaknya seseorang dalam rutinitas, kejenuhan dalam bekerja dan tidak adanya keinginan bekerja lebih baik, kinerja orang tersebut

relative monoton dengan tidak adanya perubahan ke arah lebih baik, mendapatkan penilaian kinerja yang sama dengan kerjanya Kerbau. Apalagi bila ia harus selalu dipecut agar bisa giat bekerja.

Supaya bekerja tidak dinilai seperti Kerbau, diperlukan Motivasi untuk meningkatkan kinerja yang harus dilakukan secara terus menerus dengan berbagai metode ataupun cara yang berbeda-beda agar motivasi tersebut dapat melekat dalam diri seorang pekerja.